

**PROSES PENENTUAN HEADLINE SURAT KABAR
(Studi Pada Surat Kabar Harian Manado Post)**

Oleh:

**Mileur Wandik
Antonius M.Golung
H.Mulyono**

Email : maleodikwan@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini dengan judul proses penentuan headline surat kabar dengan lokasi penelitian surat kabar harian manado post. Fokus penelitian ini adalah: Proses Penentuan *Headline News* di surat kabar harian Manado post, terlebih khusus bagaimana kegiatan redaksi Manado post dalam proses menentukan berita utama yang akan disajikan pada masyarakat serta tidaknya dominasi dari pemilik media dalam proses penentuan *Headline* pemberitaan. Fokus penelitian ini adalah: Proses Penentuan *Headline News* di surat kabar harian Manado post, terlebih khusus bagaimana kegiatan redaksi Manado post dalam proses menentukan berita utama yang akan disajikan pada masyarakat serta tidaknya dominasi dari pemilik media dalam proses penentuan *Headline* pemberitaan. Pendekatan metode yang digunakan adalah metode kualitatif, dengan sumber data yaitu informan dengan menggunakan teori fenomenologi sebagai dasa teori dalam penelitian ini. Kesimpulan penelitian adalah proses penentuan *Headline* disurat kabar harian Manado Post melalui beberapa tahapan. Tahapan-tahapan tersebut dimaksudkan untuk menentukan peristiwa atau berita mana yang akan dijadikan *Headline*. Tahapan pertama yaitu proses perencanaan tentang berita apa saja yang bisa dijadikan *Headline* dimana setiap berita mempunyai kriteria tertentu agar dapat dijadikan *Headline*. Pada tahapan kedua, berita yang telah direncanakan untuk dijadikan *Headline* dimantangkan dan diramu sedemikian rupa dalam rapat dewan redaksi agar dapat menarik minat pembaca. Kemudian pada proses atau tahapan terakhir ditingkatkan rapat dewan redaksi ditentukan berita yang akan dijadikan *Headline* dengan memperhatikan seberapa besar pengaruh dan sebagaimana jauh jangkauan berita tersebut menyangkut kepentingan pembaca harian Manado Post yang kemudian diformulasikan judul dari berita atau pun peristiwa penting yang akan dijadikan *Headline*. Dari penelitian ini penulis juga dapat menyimpulkan setelah melakukan observasi dan pengamatan dilapangan bahwa proses penentuan *Headline* pemberitaan di Manado Post sepenuhnya murni ditentukan dalam rapat dewan redaksi. Tidak ada dominasi atau pun intimidasi dari pemilik media (owner) dalam menentukan *Headline* pemberitaan. Pemilik media hanya dapat memberikan masukan-masukan serta saran tentang berita-berita maupun peristiwa-peristiwa apa saja yang layak untuk dijadikan *Headline*, selebihnya merupakan tugas dan wewenang dewan redaksi dalam menentukan *Headline* pemberitaan.

Kata Kunci : Proses, Penentuan, Headline, Surat Kabar

PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini, kebutuhan akan informasi yang cepat menjadi sangat penting bagi masyarakat. Media massa merupakan alat komunikasi massa yang mampu menyediakan kebutuhan akan informasi yang cepat mengenai apa yang terjadi. Media sebagai bagian dari komunikasi massa memegang posisi penting dalam masyarakat dimana komunikasi massa memiliki fungsi sosial sebagai surveilliance (pengawasan), social learning (pendidikan sosial), penyampaian informasi, transformasi budaya dan sosialisasi, serta sebagai media hiburan (Bugin 2006: 79-80). Peranannya yang penting inilah yang membuat industri media massa berkembang sangat pesat dan membuat media massa tidak hanya sebagai sebuah institusi idealis, sebagai alat sosial, politik, dan budaya, tetapi juga telah merubahnya menjadi suatu institusi yang sangat mementingkan keuntungan ekonomi. Mengacu dari permasalahan diatas mendasari pemikiran penulis untuk mencari tahu proses pengolahan informasi di media massa, terutama konstruksi pemberitaan. Di media cetak atau yang kita kenal dengan surat kabar (koran). Salah satu bagian penting dalam pemberitaan adalah headline news atau kerap dikenal dengan kepala berita. Dengan strategis ditambah lagi penekanan-penekanan tertentu, maka headline news dapat menjadi santapan awal bagi khalayak media massa, bahkan headline sering menjadi indikator penilaian tentang topik-topik yang dianggap penting. Bukan saja yang bersinggungan dengan politik struktural tapi juga yang sifatnya sensasional, atau yang kerap disebut jurnalisme "kuning", proses penentuan headline diangkat dari berita yang dianggap paling penting untuk diketahui oleh masyarakat, serta isu-isu yang menonjol yang memiliki daya tarik dan mengadung minat masyarakat untuk membaca berita tersebut. Proses penentuan headline erat hubungannya dengan kebijakan redaksi suatu perusahaan pers. Seperti diyakini banyak pemikir komunikasi, media massa mempunyai kemampuan dalam memberi penekanan khusus pada isu-isu tertentu, sehingga isu yang dianggap penting bagi media menjadi penting bagi masyarakat. (Santoso dan Setiansyah 2010:89) Di Sulawesi utara, sajian-sajian headline seperti disebutkan di atas bisa dengan mudah di temukan semisal debat politisi, even-even seremonial yang jauh dari kepentingan masyarakat umum serta topik berbau porno dan sadis, yang tidak jarang membuat masyarakat terseret harus pemberitaan, khususnya pemberitaan di media cetak dengan menganggap headline news sebagai kejadian penting di sekitar mereka.

Manado post merupakan surat kabar harian besar di Sulawesi Utara serta anak cabang dari harian "No.1" di Indonesia (Jawa Post), menurut survey Nielsen tahun 2010. Dua tahun berturut-turut Manado post mendapat The Best News Paper Se- Sulawesi dan Indonesia Timur dari serikat penerbit surat kabar (SPS). Kemudian dianugerahi The Best Champion 2011 dari Persiden Markplus Hermawan kartajaya. Riset AC Nielsen terbaru mengumumkan bawa Manado post ada dirangking 4 seluruh Indonesia. Berdasarkan klaim dari koran harian Manado post diatas nampaknya memiliki potensi cukup besar untuk mempengaruhi kognitif pembacanya. Selain itu penulis merasa klaim barusan dapat menjadi tolak ukur pembentukan opini public di tingkat Sulawesi Utara.

Karenanya, dalam penelitian ini penulis berasumsi terdapat peranan pengurus redaksi dalam menentukan isu-isu yang layak untuk dijadikan headline, dengan berusaha menelusuri proses penentuan berita yang dianggap paling penting, yang akan di sajikan bagi pembaca harian Manado post, tentu dengan tidak menutup kemungkinan akan kepentingan politik media bersangkutan. Dari latar belakang masalah di atas maka penulis merumuskan masalah yang ada yaitu mencari tahu bagaimana proses penentuan headline pada surat kabar harian Manado post. Tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui proses penentuan headline pada surat kabar harian Manado post.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Proses

Proses urutan suatu peristiwa yang semakin lama semakin meningkat atau semakin menurun; rangkaian tindakan perbuatan atau pengolahan yang menghasilkan produk; perkara dalam pengailan (Ayip Rrsidi 1979: 848)

Proses dalam menghimpun berita redaktur menugaskan reporter untuk meliput; kemudian reporter tersebut mencari dan mengumpulkan hal-hal di perlukan. Sebaliknya dalam tahapan ini dibiasakan meyusun suatu perencanaan dulu dengan membuat semacam check- list (daftar periksa) tentang apa-apa yang harus di kerjakan. Check- list semacam ini biasanya di sebut 'planning sheet' yang isinya menjusun daftar sumber-sumber yang akan dihubungi, setelah lebih dulu membuat semacam abstraksi (ringkasan) dari peristiwa atau objek liputan.

(Hikmat Kusumaningrat dan Purnama Kusumaningrat 2006:71).

Headline News

Secara sederhana Headline News didefinisikan sebagai kepala berita atau judul berita. Di bagian inilah sari berita akan ditampilkan. Bagian ini pula yang akan membuat seorang pembaca berhenti dan membaca berita yang bersangkutan atau akan melewatinya begitu saja. Hadline news adalah yang mampu membuat orang tertarik dan penasaran pembaca beritanya sehingga tuntas. Disamping itu ada pula pengertian headline news lain yaitu berita-berita menarik yang dijadikan topik utama dan dipasang di halaman depan pada media massa koran.

Djunaedy (1990: 29) mendefinisikan headline news sebagai suatu berita yang dianggap paling lajak untuk dimuat di halaman depan, dengan judul yang menarik perhatian dan menggunakan tipe huruf lebih besar dari suatu surat kabar.

Herlina (2006: 82) juga mendefinisikan headline news adalah informasi atau berita yang dianggap terpenting dari seluruh informasi yang disajikan oleh suatu surat kabar. Biasanya tema berita yang akan diangkat sebagai berita utama dipilih atau disepakati oleh redaksi sebagai tema yang penting untuk diketahui oleh masyarakat pada saat itu. Jadi dalam pemilihan utama suatu tema berita, khususnya berita utama, selain memperhatikan nilai menariknya suatu tema, redaksi juga harus memperhatikan nilai kepentingan berita itu sendiri bagi pembacanya.

Untuk memudahkan penilaian tentang headline pemberitaan, khususnya media cetak, maka dalam penelitian ini penulis menggambarkan ciri-ciri umum headline adalah sebagai berikut:

- a. Di muat di halaman depan surat kabar.
- b. Memakai huruf yang lebih besar dan di cetak tebal.
- c. Di tulis dengan judul yang menarik dan aktual.
- d. Surat Kabar

Menurut Onong Uchjana Effendy (1993:241), surat kabar adalah lembaran tercetak yang memuat laporan yang terjadi di masyarakat dengan ciri-ciri terbit secara periodik, bersifat umum, isinya termasa dan aktual mengenai apa saja dan dimana saja di seluruh dunia untuk diketahui pembaca. Arti penting surat kabar terletak pada kemampuannya untuk menyajikan berita-berita dan gagasan-gagasan tentang perkembangan masyarakat pada umumnya yang dapat mempengaruhi kehidupan modern seperti sekarang ini. Selain itu surat kabar mampu menyampaikan sesuatu kepada penbacanya melalui surat kabar pendidikan, informasi dan interpretasi mengenai beberapa hal, sehingga hampir sebagian dari masyarakat menggantungkan dirinya kepada pers untuk memperoleh informasi.

Hubungan Pers, Jurnalistik dan Berita

Menurut UU No 40 Tahun 1999 pasal 1 menyebutkan : “pers adalah lembaga sosial dan wahana komunikasi massa yang melaksanakan kegiatan jurnalistik meliputi, mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah dan menyampaikan informasi baik dalam bentuk tulisan, suara, gambar, suara dan gambar, serta data dan grafik maupun dalam bentuk lainnya dengan menggunakan media cetak, media elektronik dan segala jenis saluran yang tersedia”.

Dalam perkembangannya, Menurut Oemar Seno Adji, pers mempunyai dua pengertian yaitu dalam pengertian luas dan pengertian sempit. Pengertian luas adalah meliputi segala penerbitan, termasuk media massa elektronik, radio siaran dan televisi, sedangkan dalam arti sempit hanya terbatas pada media cetak, yakni surat kabar, majalah dan buletin kantor berita.(Onong, 2002:145)

Jurnalistik berasal dari istilah *acta diurna* yang artinya segala kegiatan dari hari ke hari. Jurnalistik berasal dari perkataan Prancis: *journal* yang artinya catatan harian. Jurnalis adalah setiap orang yang pekerjaannya mengumpulkan, mengolah dan kemudian menyiarkan catatan harian itu. Menurut Adinegoro, jurnalistik diartikan sebagai semacam kepandaian mengarang, yang pada pokoknya untuk memberi perikabaran pada masyarakat dengan cepat agar seluas-luasnya. Karena perkembangan zaman, jurnalistik diartikan sebagai salah satu bentuk komunikasi yang menyiarkan berita atau ulasan berita tentang peristiwa sehari-hari yang umum dan aktual dengan secepat-cepatnya.

Etika Jurnalistik

Agar jurnalis dapat bekerja secara profesional diperlukan kaidah berupa etika yang merupakan kesepakatan yang diakui para jurnalis. Etika merupakan simbol dari interaksi anggota-anggota organisasi untuk mengatur dirinya dalam wadah tersebut. Etika mempersoalkan perilaku baik dan buruk. Bertens mengemukakan tiga arti etika. Pertama, etika bisa berarti nilai-nilai dan norma-norma moral yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok untuk mengatur tingkah lakunya. Kedua, etika berarti sekumpulan asas atau nilai moral atau yang disebut kode etik. (Siregar, 2006:19)

Menurut Siregar, kode etik jurnalistik diperlukan agar membantu para jurnalis menentukan apa yang benar dan yang salah, baik dan buruk, serta bertanggung jawab atau tidak dalam proses kerja kewartawanan. Sedangkan menurut Pandjaitan kode etik jurnalistik adalah hati nurani jurnalis yang digunakan sebagai "pagar hidup" yang baik dalam mengingatkan dan berpijak melakukan tugas jurnalistik secara benar, baik, jujur dan profesional.

Ashadi Siregar menambahkan pentingnya etika dalam menjaga profesionalisme, etika berfungsi menjaga agar pelaku profesi tetap terikat (committed) pada tujuan sosial profesi, sehingga etika profesi dapat berfungsi memelihara agar profesi itu tetap dijalankan sesuai dengan harapan lingkungan sosialnya. Sementara itu teknik profesi akan membantu pelaku profesi mencapai tujuan, etika akan memberi tuntunan agar teknik itu digunakan sesuai dengan landasan kehadiran eksistensial pranata sosial dari profesi tersebut.

Teori Fenomenologi

Fenomenologi (phenomenology) berasal dari bahasa Yunani *phainomenon* dan *logos*. *Phainomenon* berarti tampak dan *phainen* berarti memperlihatkan. Sedangkan *logos* berarti kata, ucapan, rasio, pertimbangan. Dengan demikian, fenomenologi secara umum dapat diartikan sebagai kajian terhadap fenomena atau apa yang tampak. Lorens Bagus memberikan dua pengertian terhadap fenomenologi. Dalam arti luas, fenomenologi berarti ilmu tentang gejala-gejala apa saja yang tampak. Dalam arti sempit, ilmu yang gejala-gejala yang menampakkan diri pada kesadaran kita. Sebagai sebuah arah baru dalam filsafat, fenomenologi dimulai oleh Edmund Husserl (1859-1938), untuk mematok suatu dasar yang tak dapat ditambah, dia memaki apa yang sebutnya metode fenomenologis. Dia kemudian di kenal sebagai tokoh besar dalam mengembangkan fenomenologi. Namun istilah fenomenologi itu sendiri sudah ada sebelum Husserl. Istilah fenomenologi secara filosofis pertama kali dipakai oleh J.H. Lambert (1764). Dia memasukkan dalam kebenaran (*alethiologia*), ajaran mengenai gejala (fenomenologi) Maksudnya adalah menemukan sebab-sebab subjektif dan objektif ciri-ciri bayangan objek pengalaman inderawi (fenomen). (Sutopo, 2002:46)

Immanuel Kant memakai istilah fenomenologi dalam karjannya prinsip-prinsip pertama *Metafisika* (1786). Maksud Kant adalah untuk menjelaskan kaitan antara konsep fisik gerakan kategori modalitas dengan mempelajari ciri-ciri dalam relasi umum dan representasi, yakni fenomena indera-indera lahiriah. Hegel (1807). memperluas pengertian fenomenologi dengan merumuskannya sebagai ilmu mengenai pengalaman kesadaran, yakni suatu pemaparan di alektis perjalanan kesadaran kodrati menuju kepada pengetahuan yang sebenar. Fenomenologi menunjukkan proses menjadi ilmu pengetahuan pada umumnya dan kemampuan mengetahui sebagai perjalanan Jiwa lewat bentuk-bentuk atau gambaran kesadaran yang bertahap untuk sampai kepada pengetahuan mutlak. Bagi Hegel, fenomena tidak lain merupakan penampakan atau kegejalaan dari pengetahuan inderawi; fenomena –fenomena merupakan manifestasi konkret dan historis dari perkembangan pikiran manusia Edmund Husserl memahami fenomenologi sebagai suatu analisis deskriptif serta

introspektik mengenai kedalaman dari semua bentuk kesadaran dan pengalaman – pengalaman langsung; religius, moral, estetis, konseptual, serta indrawi. perhatian filsafat, menurutnya, hendaknya menekankan difokuskan pada penyelidikan tentang *Lebenswelt* (dunia kehidupan) atau *Erlebnisse* (kehidupan subjektif dan batiniah). Penyelidikan ini hendaknya menekankan watak internasional kesadaran, dan tanpa mengandaikan praduga –praduga konseptual dari ilmu-ilmu empiris. Fenomenologi mencoba menepis semua asumsi yang mengkontaminasi pengalaman konkret manusia. Fenomenologi menekankan upaya menggapai ;hal itu sendiri; lepas dari segala presuposisi. semua penjelasan tidak boleh di paksakan sebelum pengalaman menjelaskannya sendiri dari dan dalam pengalaman itu sendiri. Fenomenologi sebagai Metode, dan filsafat Fenomenologi merupakan metode dan filsafat.

Sebagai metode, fenomenologi membetangkan langkah –langkah yang harus diambil sehingga kita sampai pada fenomena yang murni. Fenomenologi mempelajari dan menlukiskan ciri-ciri intrinsik fenomen –fenomen sebagaimana fenomen-fenomen itu sendiri menyingkapkan diri kepada kesadaran. Kita harus bertolak dari subyek (manusia) serta kesadarannya. dan berupaya untuk kembali kepada ; kesadaran murni ;. Untuk mencapai bidang kesadaran murni kita harus membebaskan diri dari pengalaman serta gambaran kehidupan sehari-hari. Sebagai filsafat, fenomenologi menurut Husserl memberi pengetahuan yang perlu dan esensial mengenai apa yang ada. Dengan demikian fenomenologi dapat dijelaskan sebagai metode kembali ke benda itu sendiri (*Zu den Sachen Selbst*). dan ini disebabkan benda itu sendiri merupakan objek kesadaran langsung dalam bentuk mencapai pengertian yang murni. Filsafat fenomenologi berusaha untuk mencapai pengertian yang sebenarnya dengan cara menerobos semua fenomena yang menampakkan diri menuju kepada bendanya yang sebenarnya. Usaha inilah yang di manakan mencapai; Hakikat segala sesuatu”.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian adalah metode yang bersifat “kualitatif”, dimana menurut Denzin dan Lincoln penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menjelaskan fenomena yang terjadi dan dengan jalan melibatkan metode yang ada. Sartori dan Komariah, 2011: 23

Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah: Proses Penentuan *Headline News* di surat kabar harian Manado post, terlebih khusus bagaimana kegiatan redaksi Manado post dalam proses menentukan berita utama yang akan disajikan pada masyarakat serta tidaknya dominasi dari pemilik media dalam proses penentuan *Headline* pemberitaan.

Instrumen Penelitian

Penelitian Komunikasi yang bersifat kualitatif selalu menempatkan penelitian sebagai instrumen utama sebagai usaha untuk memahami manusia sebagai objek penelitian (Satori dan Komariah, 2011: 61) instrumen pendamping atau alat bantu dalam penelitian adalah: *guide interview* (pedoman wawancara), recorder, buku tulis, kamera, pensil, penghapus dan ballpoint. (Mardalis, 1995: 63-66).

Sumber data

Pemilihan informan dilakukan secara purposive yaitu dilakukan dengan menyesuaikan pada tujuan penelitian atau sesuai kebutuhan, kepentingan peneliti untuk memperoleh data sesuai dengan topic penelitian. (Satory dan kemairah, 2011: 53). Pemilihan informan dalam penelitian ini didasari pada tugas dan kerja informan yang bersangkutan dengan pengambilan keputusan atau kewenangan dalam menentukan dan penulisan Headline pemberitaan, dalam hal ini pemimpin redaksi, redaktur pelaksana, dan kordinator liputan, dengan tidak menutup kemungkinan adanya informan lain yang bisa memberikan keterangan lebih lanjut.

Teknik pengumpulan

Peneliti melakukan ofservasi langsung di lapangan. Pengamatan ditunjukan pada aktifitas redaksi Manado post yang berhubungan dengan topic penelitian. Kemudian penulis melakukan wawancara terhadap informan yang dibutuhkan secara semistructured, diawali dengan pertanyaan-pertanyaan yang tersruktur, satu persatu diperdalam untuk mendapatkan keterangan lebih lanjut dari informan. (Arikunto, 2010: 270)

Analisa data

Data hasil pannelitian yang telah dikumpul, sepenuhnya di analisis secara kualitatif. Analisa data dilakukan setiap saat pengumpulan data dilokasi penelitian, secara berkesinambungan. Kemudian penulis berusaha melakukan verivikasi, yaitu data dari satu sumber dicari tahu kebenarannya dari sumber atau lima informan lain. Hasil penelitian yang sudah valid, disimpulkan dan dituangkan kedalam penulisan laporan penelitian (skripsi).

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Setelah didapatkan data dan informasi berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui proses observasi dan wawancara pada surat kabar harian Manado Post khususnya keredaksian, dimana telah didapat penjelasan atau keterangan dari ke lima informan, melihat dari masalah yang telah dirumuskan tentang bagaimana proses penentuan Headline pada surat kabar harian Manado Post. Telah kita ketahui dari informan pertama yang juga seorang dewan redaksi, maka telah kita ketahui proses penentuan Headline secara singkat diawali dengan perencanaan dan perancangan, diramu dan dimatangkan oleh dewan redaksi. Perencanaan tentang berita-berita yang akan dijadikan Headline telah atau dapat direncanakan jauh-jauh hari. Berlanjut pada perancangan, Headline yang akan diangkat diramu dan dimatangkan pada rapat dewan redaksi. Suatu berita maupun peristiwa yang akan dijadikan Headline juga mempunyai kriteria-kriteria antara lain; eksklusif, informative, memiliki kedekatan emosional, ada unsur ketokohan, mempunyai daya tarik, berita tidak sensasional tapi dramatis. Jadi, jika suatu berita ataupun peristiwa mengandung kriteria-kriteria di atas maka sangat layak untuk dijadikan Headline. Agar mendapat hasil penelitian yang akurat, penulis mendapat informasi lebih lanjut pada informan pertama, kedua, ketiga dan ke empat. Pada informan pertama, menyebutkan proses penentuan Headline di harian Manado Post diangkat dari berita-berita maupun peristiwa-peristiwa penting, disaring terlebih dahulu dengan memperhatikan unsur kepentingannya bagi pembaca yang tentunya

melalui rapat dewan redaksi. Kedua, menyebutkan proses penentuan Headline di harian Manado Post diangkat dari berita-berita maupun peristiwa-peristiwa penting, disaring terlebih dahulu dengan memperhatikan unsur kepentingannya bagi pembaca yang tentunya melalui rapat dewan redaksi. Informan ketiga, menyebutkan proses penentuan Headline di harian Manado Post diangkat dari berita-berita maupun peristiwa-peristiwa penting, disaring terlebih dahulu dengan memperhatikan unsur kepentingannya bagi pembaca yang tentunya melalui rapat dewan redaksi.

Begitu juga pada informan ke empat menyimpulkan Headline yang diangkat dari berita-berita yang dianggap kuat dan menonjol yang dimatangkan dalam rapat dewan redaksi. Industri media saat ini memang menjanjikan keuntungan ekonomi yang tidak sedikit, dimana para pemilik modal maupun pengusaha mencoba membangun bisnis media dengan tujuan mencari keuntungan ekonomi sebanyak-banyaknya. Berbeda dengan Manado Post, setelah penulis melakukan observasi dilapangan melalui proses wawancara pada informan-informan yang ada. Mereka menyebutkan bahwa tidak ada dominasi pemilik media dalam konstruksi pemberitaan, khususnya Headline. Seperti yang telah dijelaskan tadi, seluruh konstruksi pemberitaan termasuk Headline sepenuhnya diatur dan ditentukan oleh keredaksian dalam rapat dewan redaksi. Pemilik media hanya dapat memberikan masukan-masukan pada dewan redaksi tentang berita apa saja yang layak untuk dijadikan Headline.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis di kantor surat kabar harian Manado Post, dengan judul "Proses Penentuan Headline Surat Kabar", setelah mendapat informasi dan keterangan dari ketiga informan yaitu maka penulis dapat menyimpulkan proses penentuan Headline disurat kabar harian Manado Post melalui beberapa tahapan. Tahapan-tahapan tersebut dimaksudkan untuk menentukan peristiwa atau berita mana yang akan dijadikan Headline.

1. Tahapan pertama yaitu, Proses perencanaan tentang berita apa saja yang bisa dijadikan Headline.
2. Tahapan kedua yaitu, Setiap berita mempunyai kriteria-kriteria tertentu agar dapat dijadikan Headline.
3. Tahapan ketiga yaitu, Berita yang telah direncanakan untuk dijadikan Headline dimantangkan dan diramu sedemikian rupa dalam rapat dewan redaksi agar dapat menarik minat pembaca.
4. Tahapan ke empat yaitu, Ditingkatkan rapat dewan redaksi ditentukan berita yang akan dijadikan Headline dengan memperhatikan seberapa besar pengaruh dan sebagaimana jauh jangkauan berita tersebut menyangkut kepentingan pembaca harian Manado Post yang kemudian diformulasikan judul dari berita atau pun peristiwa penting yang akan dijadikan Headline.
5. Dari penelitian ini penulis juga dapat menyimpulkan setelah melakukan observasi dan pengamatan dilapangan bahwa proses penentuan Headline pemberitaan di Manado Post sepenuhnya murni ditentukan dalam rapat dewan redaksi.

6. Tahapan terakhir ada dominasi atau pun intimidasi dari pemilik media (owner) dalam menentukan Headline pemberitaan. Pemilik media hanya dapat memberikan masukan-masukan serta saran tentang berita-berita maupun peristiwa-peristiwa apa saja yang layak untuk dijadikan Headline, selebihnya merupakan tugas dan wewenang dewan redaksi dalam menentukan Headline pemberitaan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang proses penentuan Headline surat kabar di harian Manado Post, penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Saran pertama dari penulis yaitu agar Manado Post dapat tetap mempertahankan ideologi maupun idealisme pers, khususnya dalam menentukan Headline pemberitaan agar tidak ada dominasi dari pemilik media dalam menentukan Headline pemberitaan.
2. Saran terakhir dari penulis agar pemilik media memiliki kesadaran dalam tugas tanggung jawab serta wewenang dalam menjalankan bisnis media, agar tidak mengikat para pegiat pers dan dapat berfungsi sesuai fungsi tugas kerja mereka dalam menjalankan proses jurnalistik terutama dalam lingkup organisasi dan kepemimpinan di Manado Post.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta Rineka Cipta. Jakarta
- Ashadi, Siregar. 2001 *Menyikapi Media Penyiaran: Membaca Televisi Meliat Radio*, Cet. I; LP3Y. Yogyakarta.
- Atmadi, T, 1991, *Sistem Pers Pancasila*, Gunung Agung, Jakarta
- Bungin, Burhan, 2006. *Sosiologi Komunikasi: Teori Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Kencana Perdana Media Group, Jakarta
- Charles. R. Berger, Michael Roloff, David.R. Roskos-Ewoldsen, 2014, *Handbook Ilmu Komunikasi*, Penerbit Nusa Medi P.O Box 137 Ujung Berung, Bandung.
- Djunaedy, Kurniawan, 1990. *Ensikolpedi Pers Indonesia.*: Gramedia Pustaka Utama.
- Deddy Mulyana, 2013 *Metodeologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Penerbit P.T Remaja Rosdakarya. Bandung
- Effendi, Onong Ucjhana, 1993. *Media Cetak: Teori Dan Pratek*. Bandung Mandar Maju.
-2000. *Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi*. Bandung : Citra Aditya Bakti.
-2002. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Pratek.*: Pt Remaja Rosdakkarya, Bandung
- Herlina. 2006. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*. Surabaya.
- Kustadi, Suhandang, 2004, *Organisasi, Produk Dan Kode Etik Jurnalistik*, Nuansa Jakarta.
- Mcquail, Denis, 2011. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Salemba Humanika.

- Muh.Ngfuan. 1995.*Memburu Uang dengan Jurnalistik (Petunjuk Praktis Menjadi Wartawan Top)* C.V. Aneka. Solo.
- Mallarangeng, Rizal. 2010, *Pers Orde Baru*, Kepustakaan Populer Gramedia. Jakarta.
- Mardalis. 2003, *Pendekatan Konsep*, Jakarta: Geramedia
- Miles, M.B And Huberman, M. A., 1984, *Qualitative Data Analysis*. London: Sange Publication
- Meinada, Teguh, 1981, 1986, *Pengantar Ilmu Komunikasi Dan Yurnalistik*, Armico/ Remaja Karya C.V Bandung
- Palapah dan Syamsudin. 1983. *Studi Ilmu Komunikasi.*: Pt Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Protes. David Dan Mccombs, Maxwel. 1991, *Agenda Setting Readinnngs On Media, Public Opinion, And Polcymaking*, New Jersey: Lawrence Erlbaum Assocites
- Rosid,i Ayip, 1979 *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Penerbit dan Pencetak Gitamedia Press
- Rondonuwu, N, 2000, *Etika Pers (Diktat)*, FISIP Unsrat Manado.
- Santoso, Edi dan Mite Setiansah, 2010.*Teori Komunikasi.*: Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Satori, Djam,An dan Komariah, 2011. *Metodeologi Penelitian Kualitaif.*: Alfabeta. Bandung
- Siregar, Ashadi.2006. *Membangun Kebebasan Pers Dan BerEtika.*: Lokakarya. Yogyakarta
- Sumarkidjo, Atmaji.2011. *Ilmu Komunikasi.*: Media Group. Jakarta
- Sutapo, H. B. 2002. *Metodeologi Penelitian Kualitatif.*: Universitas Sebelas Maret Pers. Surakarta.
- Suhandang, Kustadi, 1978, *Pengantar Jurnalistik I*, PT Karya Nusamntara, Bandung.
- Yurnaldi. 1992. *Kiat Praktis Jurnalistik.*: Penerbit Angkasa Raya. Padang.